

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi menjadi masalah kesehatan di seluruh belahan dunia dan sebagai salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular. Hipertensi juga disebut sebagai penyakit tidak menular, karena hipertensi tidak ditularkan dari orang ke orang. Penyakit tidak menular adalah penyakit kronis yang tidak dapat ditularkan ke orang lain. Penyakit tidak menular masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian di Indonesia saat ini. Hal ini dikarenakan munculnya PTM secara umum disebabkan oleh pola hidup setiap individu yang kurang memperhatikan kesehatan (Riskesdas, 2018). Data yang dikeluarkan oleh WHO (2018) menunjukkan bahwa sekitar 26,4% penduduk dunia mengalami hipertensi dengan perbandingan 26,6% pria dan 26,1% wanita. Sebanyak kurang lebih 60% penderita hipertensi berada di negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut data yang telah dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan, hipertensi dan penyakit jantung lain meliputi lebih dari sepertiga penyebab kematian, dimana hipertensi menjadi penyebab kematian kedua setelah stroke.

Hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah sistolik lebih besar atau sama dengan 140 mmHg, dan peningkatan tekanan diastolik lebih besar atau sama dengan 90 mmHg. Hipertensi merupakan penyebab utama terjadinya gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tekanan darah, baik faktor yang dapat diubah maupun tidak. Salah satu faktor yang dapat diubah adalah gaya hidup (*life style*), dimana gaya hidup seseorang

sangat dipengaruhi oleh pengetahuannya akan suatu penyakit. Dan faktor yang tidak dapat diubah adalah genetik.

Hipertensi dijuluki sebagai *Silent Killer* atau sesuatu yang secara diam-diam dapat menyebabkan kematian mendadak para penderitanya. Kematian terjadi akibat dari dampak hipertensi itu sendiri atau penyakit lain yang diawali oleh hipertensi. Oleh sebab itu, penderita berusaha melakukan kepatuhan mendisiplinkan diri terhadap makanan maupun gaya hidupnya. Penyakit hipertensi juga merupakan the silent disease karena orang tidak mengetahui dirinya terkena hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. (Septianingsih, Dea Gita 2018). Maka dari itu banyak dari penderita hipertensi mengalami kematian secara mendadak karena kurangnya kepatuhan menjaga pola makan maupun memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Menurut data WHO (2018), di seluruh dunia, sekitar 972 juta orang atau 26,4% mengidap penyakit hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2021 (Pratama, 2016). Diperkirakan setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi. 333 juta dari 972 juta pengidap hipertensi berada di negara maju dan sisanya berada di negara berkembang salah satunya Indonesia (Pratama, 2016).

Menurut Riskesdas (2018), prevalensi hipertensi pada umur > 18 tahun didiagnosis tenaga kesehatan sebesar 9,4%, sedangkan yang minum obat hipertensi sebesar 9,5%. Sehingga terdapat 0,1% penduduk yang tidak pernah didiagnosis hipertensi oleh tenaga kesehatan tetapi minum obat hipertensi. Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada usia >

18 tahun sebesar 34,11% prevalence tertinggi di Kalimantan Selatan sebesar 44,13% , Jawa Barat sebesar 39,60% Kalimantan Timur sebesar 39,30% dan Kalimantan Barat sebesar 29,4%. Berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia > 18 tahun prevalensi hipertensi yang terjadi di Bali sebesar 29,97%.

Profil Kesehatan Provinsi Bali (2018), menyatakan hipertensi menempati peringkat ke-3, dari pola 10 besar penyakit (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019). Penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan berjumlah 344.319. Kabupaten Buleleng pada tahun 2018 menempati posisi tertinggi penderita hipertensi dari sebanyak 81.674 perkiraan jumlah penderita hipertensi di Kabupaten Buleleng pada tahun 2018 sebanyak 65.810 orang telah mendapat pelayanan kesehatan atau sebesar (80,6%), kedua ditempati oleh Kabupaten Badung (76,7%), sedangkan Kabupaten Klungkung menempati posisi ketiga (65,8%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019). Penyakit hipertensi menempati urutan tertinggi di Kabupaten Klungkung dengan jumlah 16.584 (Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arum (2001) yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Tingkat Konsumsi Gizi dan Kaitannya dengan Tekanan Darah pada Penduduk Wanita Dewasa di Desa Sawojajar Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes” menemukan hasil bahwa tingkat pengetahuan masyarakat yang baik tentang hipertensi sebesar 48,69%. Penelitian Ginting (2008) yang berjudul “Determinan Tindakan Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Hipertensi di Kecamatan Belawan” dengan hasil penelitian pada masyarakat yang baik mengenai hipertensi sebesar 48,2%. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2018) di Puskesmas

Temindung Samarinda didapatkan hasil berdasarkan responden tingkat pengetahuan masyarakat yang baik tentang hipertensi hanya sebesar 13%.

Kemudian, menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2019) yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Kualitas Hidup” menyatakan bahwa dari 328 penderita hipertensi di Puskesmas Pajang, dengan rata-rata kunjungan satu hari 12-13 pasien setelah diwawancara penderita hipertensi menggambarkan bahwa mereka pada umumnya belum mengetahui makna hipertensi, tanda dan gejala, termasuk pengobatan dan penanganan hipertensi

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Kabupaten Klungkung pada tanggal 21 Januari 2021 pukul 10.30 didapatkan data hipertensi pada tahun 2018 berjumlah 2.305 dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 yakni berjumlah 2.416. Angka kejadian hipertensi mengalami fluktuasi sehingga pada tahun 2020 sesuai data yang didapatkan penderita hipertensi berjumlah 1.289, hal ini bisa dilihat bahwa angka hipertensi mengalami penurunan pada tahun 2020. Dari beberapa penderita hipertensi yang peneliti wawancara di RSUD Klungkung saat studi pendahuluan sebagian besar penderita tidak mengetahui bahwa dirinya menderita hipertensi, karena penderita hipertensi tersebut berkunjung ke rumah sakit dengan keadaannya yang sudah tidak bagus. Sehingga masyarakat penting untuk mengetahui tentang hipertensi, yakni mengenai pengertian hipertensi, klasifikasi, etiologi, tanda dan gejala, komplikasi dan penatalaksanaan nonfarmakologis hipertensi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi pada Pasien Hipertensi di RSUD Kabupaten Klungkung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi pada Pasien Hipertensi di RSUD Kabupaten Klungkung Tahun 2021 ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi pada Pasien Hipertensi di RSUD Kabupaten Klungkung Tahun 2021

2. Tujuan khusus

Secara lebih khusus penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi pada Pasien Hipertensi di RSUD Kabupaten Klungkung Tahun 2021, bertujuan untuk:

- a. Mengidentifikasi karakteristik (umur dan pendidikan) pada pasien hipertensi di RSUD Kabupaten Klungkung Tahun 2021

- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan tentang hipertensi di RSUD Kabupaten Klungkung Tahun 2021
- c. Mendeksripsikan tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada pasien berdasarkan karakteristik responden di RSUD Kabupaten Klungkung Tahun 2021

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, diharapkan dapat ditinjau dari dua aspek yaitu segi teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menjadi bahan dalam pengembangan ilmu keperawatan medikal bedah dan teknologi khususnya Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi pada Pasien Hipertensi di RSUD Kabupaten Klungkung Tahun 2021.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber data bagi peneliti berikutnya khususnya yang terkait dengan Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi pada Pasien Hipertensi di RSUD Kabupaten Klungkung Tahun 2021.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi pada Pasien Hipertensi di RSUD Kabupaten Klungkung Tahun 2021.

b. Bagi rumah sakit

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan inovasi mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi pada Pasien Hipertensi di RSUD Kabupaten Klungkung Tahun 2021.

c. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pemikiran bagi masyarakat dalam menanggulangi penyakit hipertensi sebagai bentuk tindakan yang dapat dilakukan secara mandiri.